

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian bertujuan menggambarkan secara empirik profil kemampuan perencanaan karir peserta didik Kelas XI SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019, sehingga jenis penelitian yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat menentukan apa yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik dan melaksanakan penelitian dengan cara-cara yang objektif dan tidak *bias* (Creswell, 2012, hlm. 14). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui deskripsi perencanaan karir peserta didik SMA Negeri 9 Tasikmalaya. Data yang dihasilkan dijadikan landasan dalam perumusan program bimbingan karir berdasarkan pendekatan *trait and factor* untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karir.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dijelaskan dalam statement yang lengkap dan detail (Creswell, 2012, hlm. 403). Deskriptif dipilih untuk mendeskripsikan secara kuantitatif gambaran kemampuan perencanaan karir peserta didik yang selanjutnya berdasarkan hasil temuan tersebut dijadikan dasar untuk menyusun program bimbingan dan konseling.

Desain penelitian yang dipilih adalah desain penelitian survei. Desain penelitian survey merupakan suatu prosedur yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan suatu survei kepada sampel penelitian atau keseluruhan populasi untuk menjelaskan suatu sikap, opini, perilaku, atau suatu karakteristik dari suatu populasi (Creswell, 2012, hlm 423).

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 9 Tasikmalaya yang beralamat di Jalan. Leuwidahu No. 61, Tasikmalaya Jawa Barat. Populasi dan sampel penelitian adalah Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. Partisipan penelitian adalah seluruh siswa Kelas XI di SMAN 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. Partisipan merupakan peserta didik yang berada pada tahap mencari informasi dan mengenal lingkungan karir. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, diketahui permasalahan terkait perencanaan karir peserta didik antara lain, kebingungan tentang perencanaan karir lainnya.

Pemilihan SMA Negeri 9 Tasikmalaya sebagai lokasi penelitian adalah hasil studi pendahuluan yang dilakukan tahun 2017 dan 2018 melalui kegiatan observasi, terdapat 7-10 peserta didik disetiap kelas belum mampu merencanakan studi lanjutan atau kebingungan dalam mencari pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara non-sistematis dan non-formal terhadap beberapa peserta didik kelas XII SMA Negeri 9 Tasikmalaya yaitu peserta didik kurang mampu mengenali tentang dirinya dan tentang pekerjaan atau perguruan tinggi yang peserta didik minati. Berdasarkan hal tersebut, dilaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Tasikmalaya untuk mengetahui perkembangan perencanaan karir peserta didik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah populasi dalam penelitian adalah 262 siswa yang terdiri dari 8 rombongan belajar. Adapun secara rinci jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel. 3.1
Populasi Penelitian

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Populasi
2018/2019	MIPA 1	34
	MIPA 2	33
	MIPA 3	33
	MIPA 4	34
	IPS 1	32
	IPS 2	32
	IPS 3	31
	IPS 4	32
Jumlah		261

3.3.2 Sampel penelitian

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Dengan sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila sebagai sampel adalah semua anggota populasi digunakan untuk sampel (Sugiono, 2014, hlm. 124-125).

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional Perencanaan Karir

Perencanaan karir menjadi suatu konsep yang penting karena dengan perencanaan karir akan mengurangi kebingungan peserta didik dalam mencari informasi karir. Perencanaan karir adalah mempersiapkan pemilihan suatu rangkaian pekerjaan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja dan selanjutnya untuk masa depan yang ditentukan oleh sikap pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja. Super (Sharf, 1992, hlm. 156) mengungkapkan perencanaan karir merupakan proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri dalam aspek pekerjaan. Perencanaan karir menurut Super mengetahui tentang dirinya dan mengetahui berbagai pengetahuan dan informasi tentang pekerjaan.

Secara operasional fokus penelitian adalah kemampuan peserta didik dalam perencanaan karir. Perencanaan karir penting karena dengan perencanaan karir akan mengurangi kebingungan peserta didik dalam mencari informasi karir. Perencanaan karir yang dimaksud dalam penelitian ialah kemampuan peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 dalam

menyusun rencana hidup dan pekerjaan dengan memiliki pemahaman diri yang
Adelia Lintang Anjarika, 2020
PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERDASARKAN PENDEKATAN *TRAIT AND FACTOR* UNTUK
MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Terhadap Peserta Didik
Kelas XI SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencakup: a) minat, b) bakat, serta c) kekurangan dan kelebihan dan pemahaman dunia kerja yang mencakup: a) informasi tentang ragam dunia kerja, b) profesi yang dicita-citakan, c) pendidikan lanjutan, d) pekerjaan yang relevan dengan pendidikan lanjutan yang diambil.

3.4.2 Pengembangan Instrumen

1. Jenis Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpul data berbentuk kuisioner (angket). Angket dalam penelitian berupa angket tertutup yang pilihan jawaban telah disediakan dan siswa hanya memilih salah satu jawaban untuk menjawab setiap pernyataan. Angket dalam penelitian menggunakan Skala Likert.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument digunakan untuk mengukur kemampuan perencanaan karir peserta didik. Pengembangan kisi-kisi instrumen kemampuan perencanaan karir dikembangkan dari satu komponen. Perumusan kisi-kisi disajikan dalam table 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI
SMAN 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 (Sebelum dan
Sesudah Uji Kelayakan)

No	Aspek	Indikator	No Item Sebelum Uji kelayakan		No Item Setelah Uji kelayakan	
			+	-	+	-
1	Pemahaman diri	Mampu memahami minat	2, 3, 4	1,5,6	2, 3, 4	1,5
		Mampu memahami bakat	8,,9,10	7,11,12	7,8,,9	6,10,11
		Mampu memahami kekurangan dan kelebihan	13,14,15	16,17,18	12,13,14	15,16,17
2	Pemahaman dunia kerja	Mampu mencari informasi tentang ragam dunia kerja	19,20,21	22,23,24	18,19,20	21,22,23
		Mampu memahami profesi yang dicita-citakan	26,27,28, 29	25,30, 31	25,26,27,28	24,29,30
		Mampu memahami pendidikan lanjutan	32,34	33,35,36, 37	31,33	32,34,35

No	Aspek	Indikator	No Item Sebelum Uji kelayakan		No Item Setelah Uji kelayakan	
			+	-	+	-
		Mampu memahami pekerjaan yang relevan dengan pendidikan lanjutan yang diambil	38,39	40,41,42	36,40	37,38,39

Angket yang dikembangkan merupakan angket tertutup. Angket tertutup meminta responden untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda centang (√).

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Uji Kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta pendapat dan bimbingan dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM).

3.5.1 Penimbangan Instrumen

Instrumen yang telah disusun, selanjutnya ditimbang (*judgement*) guna mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi bahasa, konstruk, maupun konten. Penimbangan instrumen dilakukan oleh tiga orang Dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Indonesia.

Instrumen yang telah ditimbang, dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni memadai, revisi, dan tidak memadai (buang). Selanjutnya, hasil dari penimbangan instrumen tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun. Penimbangan instrumen dilaksanakan mulai tanggal 8-30 April 2019. Di bawah merupakan hasil penimbangan instrumen perencanaan karir.

Tabel 3.3
Hasil Penimbangan Instrumen Perencanaan Karir

Keterangan	No. Item	Jumlah
Memadai	2, 4, 5, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 38, 41	25
Revisi	1, 3, 7, 10, 11, 15, 19, 23, 27, 28, 29, 36, 39,	15

	40, 42	
Tidak Memadai	6, 37	2

Berdasarkan hasil penimbangan instrumen yang dilakukan oleh dosen ahli, sebagian besar sudah memenuhi kualifikasi, namun beberapa item harus diperbaiki dalam segi bahasa, serta beberapa item dihilangkan. Dapat dilihat pada tabel 3.2

3.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrument dilaksanakan terhadap 10 siswa di kelas X SMA Negeri 9 Tasikmalaya. Tujuan dari dilaksanakannya uji keterbacaan adalah untuk mengukur sejauh mana instrument yang telah disusun dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Hasil dari uji keterbacaan adalah tidak ditemukannya kata yang tidak dapat dipahami oleh siswa.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur tingkat keabsahan suatu instrumen yang akan digunakan pada pengumpulan data penelitian. Arikunto (2013, hlm. 211), menyatakan bahwa suatu instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Pada penelitian, data yang diperoleh untuk uji validitas diolah menggunakan *Software SPSS versi 20*. Berikut merupakan hasil uji validitas dari setiap item pernyataan pada instrumen perencanaan karir

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Perencanaan Karir

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.	37
Tidak Valid	9, 24, 27	3

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau derajat keajegan skor yang diperoleh oleh subjek penelitian

dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel apabila sudah dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, sehingga diperlukan adanya uji reliabilitas (Arikunto, 2013, hlm. 211). Uji Reliabilitas instrumen perencanaan karir dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS versi 20*.

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Keandalan Instrumen Cronbach Alpha

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Andal
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Andal
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup Andal
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Agak Andal
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Kurang Andal

(Hendriana dan Soemarno, 2014, hlm. 60)

Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen perencanaan karir memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,763 dengan jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 40 item. Artinya, instrumen tersebut memiliki reliabilitas pada kategori andal.

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh data terkumpul sebagai dasar untuk memperoleh gambaran perencanaan karir peserta didik kelas XI SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 secara umum, serta berdasarkan aspek dan indikator. Langkah-langkah dalam analisis data, yaitu verifikasi data, penskoran dan pengelompokan serta penafsiran data perencanaan karir.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa kelengkapan, seperti jumlah angket sebelum dan sesudah diberikan kepada peserta didik, dan kelengkapan peserta didik dalam mengisi data yang dibutuhkan selama penelitian.

3.7.2 Penskoran

Instrumen perencanaan disusun menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin diketahui (Azwar, 2012). Menurut Sugiyono (2012, hlm. 135), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena. Skala bersifat hipotetik

karena tidak terdapat uji skala. Pengumpulan data menggunakan skala likert menyediakan lima alternatif jawaban. Alternatif jawaban yang disediakan adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Setiap opsi jawaban mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Pola Skor Alternatif Respon Skala Likert

Alternatif Jawaban	Pernyataan	
	Favorable (+)	Un-Favorable (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Kurang Sesuai (KS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

(sugiyono, 2012, hlm. 135)

Pada jenis pernyataan positif (*favorable*) peserta didik diberikan skor 5 jika memilih jawaban sangat sesuai, skor 4 jika memilih sesuai, skor 3 jika memilih ragu-ragu, skor 2 jika memilih tidak sesuai, dan skor 1 jika memilih sangat tidak sesuai. Sedangkan pada jenis pernyataan negatif (*unfavorable*) peserta didik diberikan skor 1 jika memilih jawaban sangat sesuai, skor 2 jika memilih sesuai, skor 3 jika memilih ragu-ragu, skor 4 jika memilih tidak sesuai, dan skor 5 jika memilih sangat tidak sesuai.

3.7.3 Pengelompokan dan Penafsiran Data

Pengelompokan dan penafsiran data perencanaan karir peserta didik digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditunjukkan untuk mengetahui makna skor yang dicapai peserta didik. Penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada *Software SPSS versi 20*.

Tabel 3.7
Kategori Pengelompokan Data

Rentang Skor	Kategori
$X \geq M + SD$	Mampu
$M - SD \leq X < M + SD$	Cukup
$X < M - SD$	Kurang Mampu

(Azwar, 2012)

Keterangan:

Adelia Lintang Anjarika, 2020
PROGRAM BIMBINGAN KARIR BERDASARKAN PENDEKATAN *TRAIT AND FACTOR* UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK (Studi Deskriptif Terhadap Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X	= Skor yang diperoleh
M	= Mean (Rata-rata)
SD	= Standar Deviasi

Kategori tersebut secara hirarkis dibuat berdasarkan perspektif Super tentang karir yang berorientasi pada perkembangan. Setelah proses pengumpulan dan pengolahan, data skor kemudian akan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu mampu, cukup, dan belum mampu. Adapun pengelompokkan data berdasarkan kategori dan insterpretasinya sebagai berikut.

Tabel 3.8
Interpretasi Skor Perencanaan Karir

Rentang Skor	Kategori	Deskripsi
$X \geq 148$	Mampu	Pada kategori mampu peserta didik mampu memahami minat yang dimiliki, memahami bakat yang dimiliki, memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, mencari informasi tentang ragam dunia kerja, memahami profesi yang dicita-citakan, memahami pendidikan lanjutan, memahami pekerjaan yang relevan dengan pendidikan lanjutan yang diambil.
$75 \leq X < 147$	Cukup	Pada kategori cukup peserta didik ragu dalam memahami minat yang dimiliki, memahami bakat yang dimiliki, memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, mencari informasi tentang ragam dunia kerja, memahami profesi yang dicita-citakan, memahami pendidikan lanjutan, memahami pekerjaan yang relevan dengan pendidikan lanjutan yang diambil.
$X < 74$	Belum Mampu	Pada kategori belum mampu peserta didik kurang/tidak mampu memahami minat yang dimiliki, memahami bakat yang dimiliki, memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, mencari informasi tentang ragam dunia kerja, memahami profesi yang dicita-citakan, memahami pendidikan lanjutan, memahami pekerjaan yang relevan dengan pendidikan lanjutan yang diambil.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pelaporan.

3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap diawali dengan menentukan topik permasalahan untuk membuat proposal penelitian dan intensif melakukan diskusi dengan dosen mata kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling dan meminta rekomendasi dosen pembimbing, menyerahkan proposal kepada dewan skripsi departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk pengajuan SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi, menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian di SMA Negeri 9 Tasikmalaya kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Pengembangan instrumen perencanaan karir (perumusan definisi operasional variabel, kisi-kisi instrumen, perumusan butir pernyataan, penimbangan oleh dosen atau pakar, uji keterbacaan, uji validitas dan uji reliabilitas)
2. Penyebaran instrumen penelitian
3. Analisis dan olah data instrumen penelitian
4. Perancangan dan pembuatan program bimbingan karir.
5. Setelah disusun kemudian dilakukan pertimbangan oleh pakar

3.8.3 Tahap Pelaporan

1. Bimbingan rancangan skripsi dengan pembimbing I dan II
2. Revisi rancangan skripsi
3. Pengesahan rancangan skripsi
4. Draf skripsi kemudian dipertanggungjawabkan di ujian sidang

